

Papan Luncur Pertamaku

Adhyasta Arzaaqun Syailendra



Tara Salvia

Centre of Excellence



Suatu hari aku sedang menonton YouTube. Aku menonton orang yang sedang bermain papan luncur. “Ih, seru nih kalau aku bisa main papan luncur,” ucapku se usai menonton video di YouTube. Lalu, aku meminta Ayah untuk membelikanku papan luncur.

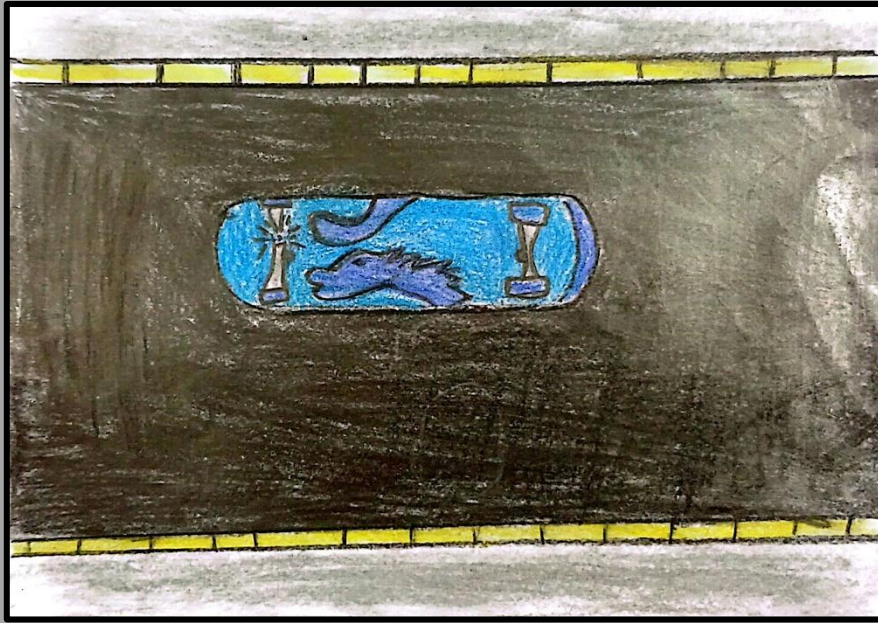
“Ayah, boleh tidak aku membeli papan luncur?” pintaku pada ayah. “Buat apa?” tanya ayah kepadaku. “Untuk bermain papan luncur aja, yah” jawabku dengan suara kecil. Ayahku mengizinkan aku membelikan papan luncur.

Ayah, membuka toko online di gawainya dan kami mencari papan luncur. Ternyata, ada banyak sekali papan luncur di toko online. Akhirnya, aku memilih yang berwarna hitam karena, warnanya tersebut adalah warna favoritku.



Beberapa hari kemudian, pesanan papan luncurku tiba di rumah. Namun, aku tidak bisa langsung membuka pesananku karena, ayah masih bekerja. Saat Ayah sudah pulang, aku langsung memintanya untuk membuka pesanan papan luncurku. Ayah menaruh oli di bearing roda papan luncurnya supaya, rodanya lebih cepat saat berputar. Aku mencoba papan luncur baruku, dan rodanya berputar cepat sekali. Aku menonton lagi videonya di YouTube supaya, aku lebih mahir bermain papan luncur.

Lalu, ayah ingin mencobanya. Saat ayah mencobanya, roda papan luncurnya patah. Ayah mencoba membetulkannya menggunakan lem khusus. Setelah dibetulkan, Ayah mencobanya lagi dan rodanya patah lagi. Ayah mencoba membetulkannya lagi namun, tidak bisa. Saat roda papan luncurnya patah perasaanku sedih.



Aku meminta ayah membelikan papan luncur lagi karena, ayah yang mematahkan papan luncur pertamaku. Namun, saat aku mencobanya papan luncurnya kecil dan tidak nyaman. Papan luncur pertamaku terasa lebih nyaman karena, lebih besar dan panjang. Walaupun sudah rusak, papan luncur pertamaku aku pajang di ruang tamu.

Aku memajangnya karena, gambar papan luncurnya keren. Sesuatu yang kita sukai, bisa menjadi barang berharga. Walaupun bendanya

sudah rusak tetapi, bisa kita manfaatkan menjadi hiasan ruang.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.